

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi tidak dipisahkan dari perkembangan zaman. Semakin zaman berkembang maka teknologi juga akan semakin berkembang berkat pola pikir manusia yang semakin maju. Salah satu bentuk kemajuan teknologi yang dapat dirasakan yaitu dalam penyebaran informasi. Perkembangan dunia teknologi informasi saat ini dibuktikan dengan kemudahan bagi setiap orang dalam mengakses informasi baik dimanapun dan kapanpun. Tidak dipungkiri adanya kemajuan teknologi informasi dapat dimanfaatkan oleh manusia demi menunjang kebutuhan mereka, salah satunya dibidang pendidikan (dalam Ernia Wulansari, 2018)

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memanfaatkan perkembangan teknologi. Pengertian sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran, waktu atau pertemuan ketika murid-murid di beri pelajaran, usaha menuntut kepandaian belajar di sekolah.

Sebagai bentuk kemajuan teknologi informasi, saat ini buku sebagai salah satu sumber belajar yang diperlukan guru dan siswa dalam pembelajaran tidak hanya dapat diperoleh dari perpustakaan atau took buku saja. Guru dan siswa bahkan orang tua siswa dapat mencari buku yang diperlukan dengan mengunduhnya dalam bentuk buku elektronik melalu penggunaan internet. Buku elektroni atau disebut dengan *e-book (electronic book)* merupakan alat yang

menarik bagi kebanyakan peserta didik. *E-book* telah menjadi inovasi teknologi canggih yang diharapkan dapat berkembang dari waktu ke waktu menggantikan buku buku kertas tradisional untuk masa depan prospektif (Lynch, 2012; Shen, 2011; Lai dan Chang, 2011).

Berdasarkan wawancara dengan guru Ekonomi SMA Negeri 1 Salak Pakpak Bharat bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki *smartphone* canggih. Namun, kecanggihan *smartphone* yang dimiliki siswa justru belum dimanfaatkan dengan baik untuk menunjang kebutuhan pembelajaran. Di sisi lain, ketersediaan sumber belajar yang disediakan sekolah sangat terbatas. Sumber belajar yang ada hanya berupa buku, ringkasan materi dan latihan soal. Guru berpendapat bahwa keberadaan buku tersebut belum mencukupi memenuhi kebutuhan siswa.

Sayangnya, guru belum menghadirkan inovasi sumber belajar baru yang dapat digunakan oleh siswa. Namun guru berusaha memfasilitasi siswa dengan memperoleh penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran untuk mengakses informasi materi pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan rendahnya inisiatif dan motivasi siswa dalam belajar.

Smartphone yang seharusnya dimanfaatkan untuk mengakses berbagai informasi mengenai materi pembelajaran justru belum dimanfaatkan secara maksimal. Siswa akan hanya mencari informasi melalui internet ketika guru memintanya. Hal tersebut menunjukkan kurangnya inisiatif siswa dalam mencari sumber belajar. Dalam hal ini pemanfaatan *smartphone* untuk proses pencarian informasi, peneliti juga menemukan siswa justru mengakses sosial media dari pada mencari materi pembelajaran yang diminta. Selain mengakses sosial media,

peneliti juga menadapati beberapa siswa justru bermain *game online*. Hal tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab siswa dalam belajar masih kurang. Rendahnya inisiatif dan motivasi siswa serta rendahnya tanggung jawab siswa dalam pembelajaran menjadi tolak ukur rendahnya kemandirian siswa dalam belajar. Kemandirian siswa akan muncul melalui pembelajaran yang bermakna dan mengesankan sehingga niat dan motif mereka untuk menguasai suatu kompetensi tertentu dapat terus bertambah (Williams dan Sawyer, 2011).

Berdasarkan wawancara dengan guru Ekonomi SMA Negeri 1 Salak Pakpak Bharat, bahwa pelaksanaan pembelajaran didominasi dengan metode ceramah. Meskipun didominasi dengan metode ceramah, dalam wawancara guru telah memanfaatkan media internet untuk membatu dalam proses pembelajaran.

Di era perkembangan teknologi seperti saat ini, guru sebagai pendidik harus dapat mengimbangi kemajuan teknologi dan lingkungan siswa. Tujuannya adalah untuk mendekatkan guru dengan dunia siswa, dengan demikian, guru dapat membawa pembelajaran dengan lebih baik sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Hasil belajar berupa nilai menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Menurut Guru Ekonomi pemafaatan teknologi di kelas masih sangat terbatas. Penggunaan metode ceramah masih mendominasi proses pembelajaran. Akibatnya siswa menjadi kurang antusias dalam belajar, tergantung pada penjelasan dan bantuan guru. Sehingga hasil belajar rendah yang dilihat dari hasil Penilaian Hasil Ulangan Harian.

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian kelas XI IIS SMA Negeri 1 Salak Kab. Pakpak Bharat

No	Kelas	Jumlah peserta didik	Jumlah peserta didik Dengan skor Nilai \leq 75	Jumlah peserta didik Dengan Skor Nilai \geq 75
1	XI IIS 1	30	29	1
2	XI IIS 2	30	30	0
3	XI IIS 3	30	29	1
4	XI IIS 4	29	17	12

Berdasarkan tabel 1.1 di dapat di jelaskan bahwa hasil belajar berupa nilai menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil penilaian Ulangan Harian kelas XI IIS 4, hanya 17 siswa yang telah tuntas sedangkan 12 siswa dikatakan tidak tuntas karna memperoleh nilai kurang dari KKM. Hal tersebut menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa di kelas XI IIS 4

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan faktor intelegensi, tetapi dapat juga karena faktor non intelegensi. IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan dalam belajar. Kesulitan belajar dapat ditandai dengan nilai rata-rata siswa rendah. Nilai rata-rata siswa yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa antara lain: kemampuan intelektual, motivasi, kesehatan, sikap, minat. Sedangkan faktor eksternal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa berupa guru, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Untuk mengatasi masalah-maslah tersebut, maka guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemandirian dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang dimaksud meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, instrumen penelitian, dan media pembelajaran yang berbasis model pembelajaran *Hybrid Learning*. Model pembelajaran *Hybrid Learning* merupakan penggabungan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan dengan menggunakan teknologi secara *online* (forum diskusi/ *chatting*) atau disebut dengan *Online Learning* (Kaye Thorne, Kogen Page, 2003). Model pembelajaran ini dapat digabungkan dengan penerapan suatu *Learning Management System (LMS)* dalam pembelajaran *online* salah satunya adalah *google classroom*.

Melalui program *google classroom* yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar digital, penggunaannya dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa. *Google Classroom* merupakan media yang menyediakan kemudahan dalam pendistribusian materi pembelajaran maupun latihan soal yang diperlukan. Guru dapat mengunggah berbagai bentuk materi pembelajaran sehingga dapat memudahkan semua siswa mengunduh materi secara mandiri dan mempelajirinya sebelum pembelajaran berlangsung. *Google classroom* juga dapat digunakan untuk memberikan kuis ataupun tugas dengan tepat waktu (*deadline*) yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nabiyev dalam penelitian Filippova (2015), pembelajaran secara online memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya seperti belajar dengan kecepatan masing-masing,

ketersediaan pembelajaran untuk semua orang, memperoleh umpan balik, kemampuan kerja dari proses pembelajaran, kesetaraan sosial, pendekatan individu serta pembelajaran yang lebih murah. Namun terdapat pula beberapa kekurangan dari pembelajaran secara online seperti kurangnya komunikasi langsung (*face to face*) antara siswa dengan pengajar, kondisi individu yang tidak diperhatikan dalam pembelajaran jarak jauh, akses langsung pada sumber materi yang diajarkan, tidak adanya pelatihan yang dilakukan serta membutuhkan akses Internet dan perangkat pendukung (komputer atau *smartphone*).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aparicio et al. (2016), mereka mengindikasikan bahwa mahasiswa melihat sistem pembelajaran secara *online* (*elearning*) dapat meningkatkan produktivitas dan memfasilitasi tugas-tugas mereka. Untuk itu, kegunaan dari pembelajaran secara online memberikan dampak positif untuk keberhasilan universitas secara keseluruhan.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Dengan Memanfaatkan *Google Classroom* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Peajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Salak Pakpak Bharat” pengembangan yang dimaksud pada penelitian ini berupa pengembangan RPP, bahan ajar, instrument penelitian, dan media pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan sumber belajar yang disediakan sekolah

2. Kurangnya inisiatif siswa dalam belajar seperti mencari latihan soal dan sumber belajar lain, serta mencari sendiri penyelesaian dari satu masalah.
3. Guru belum dapat memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
4. Model dan metode pembelajaran yang digunakan belum efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar peneliti tidak menyimpang dari tujuan yang telah direncanakan, maka penulis menetapkan batasan-batasan masalah pada hal-hal berikut.

1. Peneliti ini membahas tentang pengembangan dan aktivitas perangkat perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran *Hybrid Learning* dengan memanfaatkan *google classroom*.
2. Materi yang dibahas pada penelitian adalah Indeks Harga dan Inflasi
3. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS 4 SMA Negeri 1 Salak Pakpak Bharat tahun ajaran 2019/2020

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis dapat menguraikan masalah di atas sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kualitas dari perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran *Hybrid Learning* dengan memanfaatkan *Google Classroom* ?

2. Bagaimana efektifitas pembelajaran yang menggunakan perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran *Hybrid Learning* dengan memanfaatkan *Google Classroom* terhadap kemandirian siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kualitas perangkat pembelajaran berbasis *Hybrid Learning* dengan memanfaatkan *Google Classroom*.
2. Mendeskripsikan efektivitas penerapan perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran *Hybrid Learning* dengan memanfaatkan *Google Classroom* terhadap kemandirian belajar siswa dan hasil belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan dalam bidang pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Sebagai calon pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan peneliti dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dengan memanfaatkan dukungan sumber belajar digital sehingga dapat menumbuhkan pembelajaran yang lebih inovatif.

2. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar dan kemudahan bagi siswa dalam mempelajari materi vector pada dimensi tiga dengan dukungan materi, tugas, kuis, dan kegiatan diskusi yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

3. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru diharapkan dapat memberikan referensi mengenai inovasi dalam merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran *Hybrid Learning* dengan memanfaatkan *Google Classroom*.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pengembangan perangkat pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi sumber belajar untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

5. Bagi IPTEK

Karena demikian besarnya pengaruh positif pemanfaatan internet untuk pendidikan dalam membangun SDM dunia pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan aplikasi IPTEK. Aplikasi meliputi dunia industri agar lulusan mampu memenuhi tuntutan kompetensi dunia kerja.

Berdasarkan fakta tersebut salah satu cara untuk mampu mengikuti perkembangan IPTEK yang cepat adalah selalu akses informasi yang *up to date* dan semua itu dapat di dapat melalui internet.

6. Bagi UNIMED

Penggunaan *e-Learning* membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital. Dengan adanya pemanfaatan teknologi baru di UNIMED berupa metode pembelajaran elektronik (*e-learning*) diharapkan mahasiswa mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penerapan *e-learning* antara lain; mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, mengembangkan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (*ICT Literacy*), dan memungkinkan meningkatkan kreativitas, efisiensi dan kemenarikan dalam proses pembelajaran.

THE
Character Building
UNIVERSITY